

**STUDI TENTANG *HYGIENE* DAN SANITASI PADA USAHA SALON
KECANTIKAN DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



OLEH :

WIZA NASARI
2008/06536

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**STUDI TENTANG HYGIENE DAN SANITASI PADA USAHA SALON
KECANTIKAN DI KOTA PAYAKUMBUH**

Nama : Wiza Nasari
Bp/Nim : 2008/06536
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 25 Juli 2013

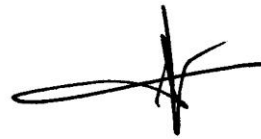
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



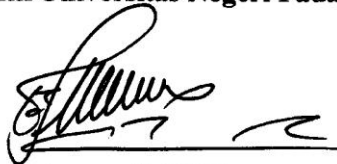
Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M. Pd
NIP. 19490419 197703 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Studi Tentang Hygiene dan Sanitasi Pada Usaha Salon
Kecantikan di Kota Payakumbuh**

Nama : Wiza Nasari

Bp/Nim : 2008/06536

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

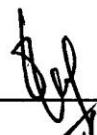
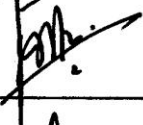
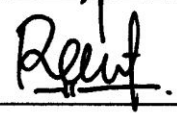
Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 25 Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua	: Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd	1.	
Sekretaris	: Dra. Rahmiati, M.Pd	2.	
Anggota	:1. Dra. Rostamailis, M.Pd	3.	
	2. Merita Yanita, S.Pd	4.	
	3. dr. Prima Minerva	5.	

ABSTRAK

Wiza Nasari, 2013 : Studi Tentang Hygiene dan Sanitasi pada Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada salon kecantikan yang ada di Kota Payakumbuh yang masih belum memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengawasan usaha terhadap kesehatan baik perseorangan maupun lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan berklasifikasi madya yang ada di Kota Payakumbuh berdasarkan hygiene ditinjau dari pemeliharaan kebersihan anggota tubuh dan kebersihan pakaian yang digunakan, sedangkan sanitasi dilihat melalui, kualitas bangunan, kualitas air bersih, pengelolaan sampah, pengendalian limbah usaha salon kecantikan, kebersihan alat dan bahan kometika.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian adalah seluruh salon kecantikan di Kota Payakumbuh, sedangkan sampel merupakan salon kecantikan berklasifikasi madya yang ada di Kota Payakumbuh yang berjumlah 8 salon kecantikan dengan personil salon kecantikan berjumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian responden untuk masing masing indikator yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa Hygiene perorangan karyawan usaha salon kecantikan di Kota Payakumbuh dengan indikator pemeliharaan kebersihan anggota tubuh berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian sebesar 82%, sedangkan pada indikator pemeliharaan kebersihan pakaian berada pada kategori kurang baik dengan skor 63%. Sanitasi usaha salon kecantikan di kota Payakumbuh pada indikator persyaratan gedung usaha salon kecantikan terdapat 2 salon (25%) salon yang memenuhi 8 persyaratan gedung. Pada indikator kualitas kebersihan air terdapat 4 salon (50%) yang memenuhi 8 persyaratan kualitas kebersihan air. Pada indikator pengelolaan sampah terdapat 3 salon (37,5%) yang memenuhi 4 persyaratan pengelolaan sampah. Pada indikator pengendalian limbah tidak terdapat satupun salon yang memenuhi 8 persyaratan pengendalian limbah. Pada indikator kebersihan alat dan bahan yang digunakan pada usaha salon kecantikan terdapat 2 salon (25%) yang memenuhi 8 persyaratan kebersihan alat dan bahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan untuk peningkatan pemeliharaan kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Kota Payakumbuh untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat diberikan kepada pelanggan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Tentang Hygiene dan Sanitasi pada Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Diploma Empat (D4) dan memperoleh Sarjana Sain Terapan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- 2) Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
- 3) Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
- 4) Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP dan selaku dosen Pembimbing II serta penasehat akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- 5) Ibu Dra. H.Liswarti Yusuf, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Seluruh staf pengajar, tata usaha, serta teknisi dan teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
- 7) Bapak/Ibu staf Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan surat izin penelitian.
- 8) Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh yang telah memberikan informasi dalam melengkapi skripsi ini.
- 9) Seluruh Pimpinan dan karyawan usaha salon kecantikan di Kota Payakumbuh yang berklasifikasi madya
- 10) Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, suami, anak, kakak, ipar dan keponakanku yang telah memberikan dukungan berupa moral, material, perhatian dan semangat serta mengiringi penulis dengandoa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
- 11) Buat teman-teman yang telah memberikan dorongan dan member masukan dalam penelitian skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan BP 2008 yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga dorongan, bantuan, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.Amin yarabbal alamin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis	12
1. Pengertian Hygiene dan Sanitasi	12
2. Hygiene dan Sanitasi pada Usaha Salon Kecantikan.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	32

C. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	38
F. Analisa Uji Coba Instrumen	40
1. Penentuan dan Pelaksanaan Uji Coba.....	41
2. Analisa Uji Coba Instrumen	41
G. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	46
1. Hygiene Perorangan Usaha Salon Kecantikan	46
2. Sanitasi Usaha Salon Kecantikan	53
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1. Jumlah Populasi Usaha dan Karyawan Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	35
Tabel2. Jumlah Sampel Usaha dan Karyawan Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh	36
Tabel3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel4. Hasil Validitas Instrumen Penelitian	42
Tabel5. Distribusi Frekwensi Data Sub Indikator Kebersihan Tubuh Pegawai Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	47
Tabel6. Pengkategorian Skor Pemeliharaan Kebersihan Tubuh Karyawan Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh	48
Tabel7. Distribusi Frekwensi Data Sub Indikator Kebersihan Pakaian Pegaawai Usaha Salon Kecantikan di Kota payakumbuh.....	50
Tabel.8 Pengkategorian Skor Pemeliharaan Kebersihan Pakaian Karyawan Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh	52
Tabel9. Deskripsi Sanitasi Persyaratan Gedung Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	54
Tabel10. Deskripsi Sanitasi Kualitas Kebersihan Air Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	56
Tabel11. Deskripsi Sanitasi Kualitas Pengelolaan Sampah Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	57
Tabel12. Deskripsi Sanitasi Kualitas Pengendalian Limbah Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	59
Tabel13. Deskripsi Sanitasi Kualitas Kebersihan Alat dan Bahan Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Studi tentang Hygiene dan Sanitasi	33
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekwensi Kebersihan Tubuh Pegawai Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh.....	48
Gambar3. Histogram Kategori Pencapaian Indikator Pemeliharaan Kebersihan Anggota Tubuh	49
Gambar4. Histogram Distribusi Frekwensi Kebersihan Pakaian Pegawai Usaha salon Kecantikan di kota Payakumbuh.....	51
Gambar 5. Histogram Kategori Pencapaian Indikator Pemeliharaan Kebersihan Pakaian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1. Angket Penelitian	73
Lampiran2. Rangkuman Data Validitas Ujicoba instrumen	77
Lampiran3. Hasil Uji Coba Reliabelitas	78
Lampiran4. Tabulasi Data Penelitian.....	79
Lampiran5. Statistik Hasil Penelitian.....	86
Lampiran6. Surat Izin Penelitian.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia secara global berdampak pada perkembangan seluruh sektor kehidupan. Salah satu sektor yang turut berkembang adalah sektor pariwisata yang merupakan andalan wilayah-wilayah Indonesia yang menjadi tempat-tempat tujuan wisata baik lokal maupun nasional. Perkembangan ini berdampak positif bagi pelaku usaha salon kecantikan. Didukung dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat mengenai penampilan dan keiginan yang secara tidak langsung membawa kemajuan dalam dunia kecantikan.

Perkembangan bisnis dalam usaha salon kecantikan ini dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha salon kecantikan, salah satunya di Kota Payakumbuh. Usaha salon kecantikan yang menjadi bisnis yang banyak digeluti kaum wanita ini menjadi bisnis yang cukup memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa usaha salon kecantikan telah banyak bermunculan di Kota Payakumbuh. Data diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi peneliti pada Kantor Pelayanan Perizinan terpadu Kota Payakumbuh pada tanggal 15 Februari 2013 dan Kantor Pariwisata Kota Payakumbuh pada tanggal 1 April. Diketahui bahwa salon kecantikan yang ada di kota Payakumbuh hingga awal tahun 2013 sudah mencapai jumlah 21 buah salon kecantikan. Hal ini menandakan bahwa usaha salon kecantikan

mengalami perkembangan yang cukup baik di kota Payakumbuh.

Berkembangnya bisnis usaha salon kecantikan, seharusnya memperhatikan aspek-aspek yang menunjang kelayakan dan kelancaran suatu usaha dari segala aspek seperti Sumber Daya Manusia yang bekerja, Sarana dan Prasarana yang tersedia, Lingkungan Usaha dan Pelayanan yang diberikan (Nilawati, 2010:39). Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat memuaskan pelanggan maka memperhatikan hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan merupakan suatu keharusan karena dapat diketahui bahwa pelayanan pada salon kecantikan berhubungan langsung dengan manusia, oleh karena itu memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan dirasa merupakan suatu hal yang penting.

Terkait hal tersebut dapat dikemukakan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan manusia untuk pengawasan lingkungan adalah memperhatikan hygiene dan sanitasi pada lingkungan usaha salon kecantikan. Hygiene menurut Mariana (2003:4) “Hygiene adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan”. Sedangkan Sanitasi menurut Bagus (1996:17) “berarti bebas dari kotoran yang mungkin menyebabkan penyakit”.

Selain itu pengertian sanitasi dan hygiene menurut Mariana (2003:4) menyatakan bahwa sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Sedangkan hygiene (ilmu kesehatan) adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan.

Lebih lanjut menurut Awaludin (2009:1) menyatakan perbedaan Hygiene dan Sanitasi secara garis besar adalah bahwa hygiene lebih mengarahkan keaktifannya kepada manusia (perseorangan atau masyarakat umum, sedangkan sanitasi lebih menitik beratkan pengendalian faktor-faktor lingkungan hidup manusia.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hygiene adalah bagaimana cara orang memelihara dan juga melindungi diri agar tetap sehat sedangkan sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Dengan kata lain dapat juga diartikan bahwa hygiene usaha salon kecantikan adalah usaha dari pihak usaha salon kecantikan terkait bagaimana cara mereka memelihara dan juga melindungi diri dan pelanggan agar tetap sehat sedangkan sanitasi merupakan ilmu kesehatan yang diterapkan oleh pihak salon kecantikan berkaitan dengan pengawasan terhadap lingkungan pada salon kecantikan. Hygiene berkaitan dengan usaha pencegahan atau perlindungan diri terhadap penyakit sehubungan dengan pribadi personil salon kecantikan sedangkan sanitasi berkaitan dengan usaha pencegahan penyakit sehubungan dengan lingkungan usaha salon kecantikan.

Hygiene yang berkaitan dengan pencegahan dan perlindungan diri dan lingkungan dari penyakit pada sebuah salon kecantikan perlu diperhatikan oleh personil usaha salon kecantikan karena hal ini selain penting untuk dirinya sendiri juga berkepentingan untuk pelanggan dan keberlangsungan perusahaan. Menurut Awaludin (2011:3) ada beberapa hal yang harus dikembangkan dan dijaga oleh para personil usaha salon kecantikan dalam rangka pencegahan dan perlindungan diri (hygiene) terhadap penyakit secara jasmaniah, diantaranya adalah (1) Pemeliharaan tubuh, dan (2) Pemeliharaan Pakaian, sedangkan usaha perlindungan terhadap penyakit melalui pemeliharaan lingkungan (sanitasi) usaha salon kecantikan berkaitan dengan (1) Air Bersih, (2) Pengendalian Sampah dan (3) Pengendalian Air limbah.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan diatas dapat dimengerti bahwa untuk menciptakan usaha salon kecantikan yang dapat berkembang dengan maksud untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan yang ingin meningkatkan derajat kesehatannya maka sebuah salon kecantikan harus memperhatikan hygiene dari perorangan karyawan salon kecantikan dan sanitasi dari lingkungan salon kecantikan.

Hygiene perorangan pekerja salon kecantikan dapat dilihat dari kebersihan tubuh seperti memperhatikan kebersihan anggota-anggota tubuhnya, yakni tangan, kuku, rambut, wajah hidung dan mulut, kemudian memelihara kebersihan pakaian yang digunakannya dalam melayani pelanggan. Seperti dijelaskan oleh Mariana (2003:16) menyatakan bahwa;

Pemeliharaan tubuh, dan alat-alat tubuh seperti pencucian tangan, agar tangan yang kotor atau terkontaminasi tidak dapat memindahkan bakteri dan *virus patogen*, *faeces*, atau sumber lain ke orang lain. Pencucian tangan merupakan hal yang pokok yang harus dilakukan oleh seorang pekerja salon. Sedangkan Pemeliharaan pakaian yang dikenakan pegawai salon kecantikan harus selalu bersih. Apabila tidak ada ketentuan khusus untuk penggunaan seragam, pakaian sebaiknya tidak bermotif dan berwarna terang. Hal ini dilakukan agar pengotoran pada pakaian mudah terlihat. Pakaian kerja sebaiknya dibedakan dari pakaian harian. Disarankan untuk mengganti dan mencuci pakaian secara periodik, untuk mengurangi resiko kontaminasi.

Lebih lanjut Mariana (2003:17) menyatakan tentang pengendalian kesehatan lingkungan usaha salon kecantikan, bahwa;

Bidang-bidang yang memiliki *relevansi* tinggi dengan kegiatan profesional di bidang tata kecantikan yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan adalah (a) Bangunan yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan (b) Air bersih, tersedia air bersih dengan kualitas yang memenuhi syarat fisik (tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau), syarat *Bakteriologik* (terhindar dari kemungkinan tercemar dengan bibit penyakit), (c) Sampah (*refuse*), yakni sebagian dari sesuatu yang tidak dapat dipakai/disenangi yang harus dibuang, pengelolaan sampah meliputi 3 hal pokok yakni; penyimpanan sampah dan pengumpulan sampah, dan pembuangan sampah. (d) Air Limbah, adalah air yang tidak bersih, karena mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, dan lazimnya karena perbuatan manusia, pengolahan air limbah dapat dilaksanakan dengan usaha yang diupayakan tidak merusak lingkungan, (e) Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pekerjaan pada salon kecantikan yang terjaga kebersihannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha salon kecantikan haruslah melakukan usaha pengawasan terhadap hygiene perorangan (pribadi) pekerja salon kecantikan kemudian juga melakukan usaha pengawasan sanitasi terkait lingkungan salon kecantikan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyakit yang dapat ditularkan kepada pekerja

salon kecantikan maupun kepada pelanggan karena kegiatan yang dilakukan pada salon kecantikan seperti; (1) Penyakit saluran pernafasan akibat debu, kapas, bahan kimia dari kosmetika kecantikan, (2) Asma akibat dari sensitivitas zat perangsang dari zat kimia bahan kecantikan /(terutama yang disemprotkan), (3) Penyakit kulit yang disebabkan oleh: faktor fisik, kimiawi dan biologis (Mariana,2003). Oleh karena itu upaya pengawasan hygiene dan sanitasi pada usaha salon kecantikan harus dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada usaha salon kecantikan yang ada di kota Payakumbuh pada tanggal 16 Februari 2013, peneliti menemukan fakta bahwa pemilik maupun pekerja pada usaha salon kecantikan masih belum memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengawasan usaha terhadap kesehatan baik perseorangan maupun lingkungan. Ditemui fenomena seperti pada beberapa salon kecantikan yang karyawannya memiliki kuku yang panjang dan kurang bersih, karyawan tidak mencuci tangan saat akan melaksanakan kegiatan pelayanan yang diberikan, tentunya hal ini dapat mengakibatkan penyebaran penyakit kepada pelanggan.

Kemudian pakaian kerja yang digunakan oleh karyawan dalam melakukan pelayanan sering digunakan sebagai kain lap. Karyawan juga kurang memperhatikan kesehatannya dengan tidak menggunakan masker hidung saat melakukan perawatan wajah untuk menghindari masuknya zat kimia kedalam tubuh, kemudian masker juga bermanfaat untuk melindungi diri dari penyebaran penyakit melalui kontak pernafasan.

Kejanggalan yang juga diperhatikan saat melaksanakan observasi adalah adanya bangunan yang kurang memenuhi persyaratan sebagai tempat usaha salon kecantikan seperti tempat perawatan kulit dan rambut yang bercampur, kualitas atap, lantai dan ventilasi bangunan yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Permasalahan terkait air bersih yang ada jumlahnya sangat terbatas, kemudian ditemui bahwa air bersih ditampung didalam baskom dan tidak bersifat mengalir, peneliti menemukan jentik-jentik halus didalam bak penampungan yang menandakan berkembangnya bakteri yang dapat merugikan kesehatan baik karyawan maupun pelanggan salon kecantikan yang menggunakan air.

Ditemui juga tempat penampungan sampah yang tidak dipisahkan antara sampah basah atau kering, sampah yang merupakan sisa bahan kimia seperti bekas obat pengeritingan dan pelurusan dimasukkan kedalam bak sampah yang tidak tertutup, hal ini dapat membahayakan lingkungan karena dapat terhirup oleh manusia yang berada dalam ruangan salon, kemudian juga diperhatikan bahwa sisa potongan rambut dalam pemangkasan dibuang dalam bak sampah yang sama tanpa dimasukkan kedalam plastik terlebih dahulu.

Dalam hal pengendalian air limbah yang digunakan usaha salon kecantikan diketahui bahwa sisa limbah yang digunakan untuk pelayanan kecantikan yang banyak mengandung zat kimia berbahaya bagi lingkungan dialirkan bersama dengan aliran limbah rumah tangga yang akhirnya akan

bermunculan ke sungai yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

Kemudian ditemui kesalahan dalam cara pengambilan bahan kosmetika yang digunakan dalam perawatan kulit, bahan yang diambil tidak menggunakan sendok plastik (spatula plastik) namun langsung dicolek dengan menggunakan jari tangan, kemudian bahan dibiarkan terbuka setelah digunakan tidak langsung ditutup kembali. Kesalahan dalam penggunaan alat-alat perawatan kecantikan seperti tidak mencuci kembali kompor dan kuas masker yang digunakan dalam perawatan kulit wajah yang seharusnya dicuci langsung setelah digunakan dan bak pencucian rambut yang tidak dibersihkan setelah bekerja.

Berbagai fenomena yang ditemui di lapangan mengindikasikan masih rendahnya usaha pengawasan kesehatan dalam hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan yang ada di Kota Payakumbuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Hygiene dan Sanitasi Pada Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka identifikasi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada pemilik maupun pekerja usaha salon kecantikan yang belum memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengawasan usaha terhadap kesehatan baik perseorangan maupun lingkungan.

2. Masih ada karyawan salon kecantikan yang memiliki kuku panjang dan kurang bersih,
3. Masih ada karyawan salon kecantikan yang tidak mencuci tangan saat akan melaksanakan kegiatan pelayanan kepada pelanggan.
4. Masih ada karyawan salon kecantikan menggunakan pakaian kerja sebagai kain lap.
5. Masih ada karyawan salon kecantikan yang tidak menggunakan masker hidung saat melakukan perawatan wajah
6. Masih terdapat kualitas bangunan yang belum memenuhi standar kesehatan untuk sebuah salon kecantikan
7. Adanya air bersih yang ada jumlahnya sangat terbatas, air didalam baskom dan tidak bersifat mengalir,
8. Ditemukan jentik-jentik halus didalam bak penampungan yang menandakan berkembangnya bakteri yang dapat merugikan kesehatan baik karyawan maupun pelanggan salon kecantikan.
9. Tempat penampungan sampah yang tidak dipisahkan antara sampah basah atau kering
10. Sampah yang merupakan sisa bahan kimia seperti bekas obat pengeritingan dan pelurusan dimasukkan kedalam bak sampah yang tidak tertutup
11. Sisa potongan rambut dalam pemangkasan dibuang dalam bak sampah yang sama tanpa dimasukkan kedalam plastik terlebih dahulu.

12. Air limbah usaha salon kecantikan diketahui bahwa sisa limbah yang digunakan untuk pelayanan kecantikan dibuang dan dialirkan bersama dengan aliran limbah rumah tangga yang bermuara kesungai.
13. Penggunaan bahan kosmetika yang kurang terjaga kebersihannya, penggunaan peralatan yang tidak dicuci kembali secara langsung setelah digunakan.

C. Batasan Masalah

Dari uraian masalah dalam identifikasi yang diungkapkan di atas dan terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan, maka penulis membatasi penelitian ini pada Studi Tentang Hygiene dan Sanitasi Pada Usaha Salon Kecantikan di Kota Payakumbuh. Permasalahan yang diteliti dilihat dari usaha pengawasan kesehatan perorangan karyawan usaha salon kecantikan (hygiene) yang dilihat melalui pemeliharaan kebersihan tubuh dan pemeliharaan kebersihan pakaian. Permasalahan yang diteliti dilihat dari usaha pengawasan kesehatan lingkungan usaha salon kecantikan (sanitasi) dilihat melalui, kualitas bangunan, kualitas air bersih, pengelolaan sampah, pengendalian limbah usaha salon kecantikan, kebersihan alat dan bahan kosmetika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hygiene perorangan karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Kota Payakumbuh yang dinilai melalui pemeliharaan kebersihan tubuh dan pemeliharaan kebersihan pakaian?
2. Bagaimanakah sanitasi usaha salon kecantikan dianalisis melalui, kualitas bangunan, kualitas air bersih, pengelolaan sampah, pengendalian limbah usaha salon kecantikan dan kebersihan alat dan bahan kosmetika?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hygiene perorangan karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Kota Payakumbuh yang dinilai melalui pemeliharaan kebersihan tubuh dan pemeliharaan kebersihan pakaian
2. Mendeskripsikan sanitasi usaha salon kecantikan dinilai melalui, kualitas bangunan, kualitas air bersih, pengelolaan sampah, pengendalian limbah usaha salon kecantikan dan kebersihan alat dan bahan kosmetika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diupayakan dapat bermanfaat untuk :

1. Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk mengetahui relevansi mengenai hygiene dan sanitasi industri kecantikan yang ada di kota Payakumbuh.

2. Untuk Industri kecantikan yang ada di kota Payakumbuh, sebagai bahan acuan untuk melaksanakan upaya peningkatan hygiene dan sanitasi pada salon kecantikan
3. Untuk Mahasiswa D4 Pendidikan Tata rias dan Kecantikan sebagai masukan dan pengetahuan dalam melaksanakan usaha dibidang salon kecantikan dan menciptakan usaha yang memiliki derajat kesehatan yang baik
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan kajian dalam menerapkan pengetahuan peneliti dalam bidang tata kecantikan dalam penulisan karya tulis ilmiah
5. Bagi penelitian lanjutan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Hygiene dan Sanitasi

a. Hygiene

Kata “hygiene” berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Husaini, 1998:27). Menurut Awaludin (2011:2) hygiene lebih banyak membicarakan masalah bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit oleh karena itu hygiene merupakan ilmu kesehatan dan pencegahan timbulnya penyakit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hygiene merupakan ilmu untuk menjaga kesehatan dan upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit.

Selanjutnya Mariana (2003:4) mengemukakan bahwa: “hygiene adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan”. Sedangkan menurut Gosh, hygiene adalah suatu ilmu kesehatan yang mencakup seluruh faktor yang membantu/mendorong adanya kehidupan yang sehat baik perorangan maupun melalui masyarakat (blogspot.com,2012). Dilain pendapat Hakim (1999:148), menyatakan bahwa hygiene menyangkut dua aspek yaitu (1) Aspek individu (personal hygiene) dan (2) Aspek lingkungan (environment).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hygiene adalah ilmu yang berkaitan dengan upaya menjaga kesehatan untuk

mencegah timbulnya penyakit yang menyangkut individu dan masyarakat. Hygiene lebih menitik beratkan pada upaya pencegahan penyebaran penyakit dengan peningkatan kebersihan individu (perseorangan) dan masyarakat (lingkungan).

b. Sanitasi

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Menurut Azwar (2009), sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sedangkan menurut Hopkins (Wikipedia.com,2012), sanitasi adalah cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Secara garis besar hygiene dan sanitasi merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan agar terbebas dari bakteri dan penyakit. Sedangkan menurut Awaludin (2011:2) perbedaan antara hygiene dan sanitasi adalah terletak

pada hal bahwa hygiene lebih mengarahkan keaktifannya kepada manusia (perseorangan atau masyarakat umum), sedangkan sanitasi lebih menitikberatkan pengendalian faktor-faktor lingkungan hidup manusia. Jadi dalam hal ini sanitasi ditujukan kepada lingkungannya, sedangkan hygiene ditujukan kepada orangnya.

Menurut Mariana (2003:4) menyatakan perbedaan sanitasi dan hygiene lebih lengkap yaitu sanitasi merupakan usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatan kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia dan hygiene merupakan usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi hidup manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara hygiene dan sanitasi adalah hygiene menitikberatkan usaha pencegahan penyakit pada individu sedangkan sanitasi kepada lingkungan hidup dimana individu berada.

2. Hygiene dan Sanitasi pada Usaha Salon Kecantikan

Sebuah usaha salon kecantikan hendaknya memiliki standar tersendiri, yang ditekankan kepada setiap karyawan dalam memberikan layanan kepada pelanggan khususnya pada aspek pelayanan yang diberikan, seperti jasa yang memenuhi kelayakan kebersihan dan dapat menjamin kenyamanan pelanggan yang menjadi pelanggan salon kecantikan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari usaha hygiene dan sanitasi yang dilakukan oleh salon kecantikan tersebut.

Berkaitan dengan usaha industri yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat umum, WHO (World Health Organisation) memberikan batasan bahwa:

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama pada hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sedang hygiene adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kesehatan. Hygiene erat hubungannya dengan perorangan, makanan dan minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan. (Healt.com, 2012).

Berkaitan dengan ilmu kesehatan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat usaha hygiene dan sanitasi wajib dilakukan demi melindungi kepentingan masyarakat yang menjadi pelanggan atau konsumen pada sebuah industri baik itu usaha jasa maupun produksi bahan makanan. Sehubungan dengan industri jasa usaha salon kecantikan, upaya yang berkaitan dengan hygiene dan sanitasi merupakan hal yang harus dan penting untuk diperhatikan karena usaha ini berkaitan dengan jasa yang langsung diberikan dari manusia kepada manusia. Usaha jasa kecantikan merupakan usaha jasa yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dalam memenuhi derajat kesehatan dan kecantikan dirinya.

Menurut Peraturan Mentrian Kesehatan RI (2011) dalam Peraturan Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/2011 menyatakan bahwa:

Usaha Salon kecantikan adalah fasilitas pelayanan untuk memperbaiki penampilan melalui tata rias dan pemeliharaan

kecantikan kulit dan rambut dengan menggunakan kosmetika secara manual, pemeliharaan kesehatan khusus kulit dan rambut tanpa bantuan medis (*preperatif*), dan pelayanan kecantikan dengan kosmetika riasan (*dekoratif*) yang dilakukan oleh ahli kecantikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Dalam sumber lainnya Anastasia (2009:33) mengungkapkan bahwa: “usaha salon kecantikan merupakan usaha dalam bidang jasa kecantikan dan merupakan sebagai tempat proses perawatan tubuh yang dirasakan sangat bermanfaat dalam menjaga dan mengembalikan vitalitas hidup”. Usaha salon kecantikan menurut Melcalf, (2010:73) adalah “tempat yang khusus merawat dan merias semua bagian tubuh dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetik yang di tangani oleh para ahli kecantikan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usaha salon kecantikan merupakan usaha yang dilakukan dalam bidang jasa pelayanan kecantikan yang dengan fasilitas dan pelayanan yang bertujuan untuk merawat, mempertahankan, menambah kecantikan tubuh serta mengembalikan kesegaran dan keindahan tubuh seseorang dengan menggunakan alat dan bahan kosmetik yang dikerjakan oleh ahli kecantikan.

Usaha salon kecantikan dilaksanakan oleh manusia sebagai tenaga professional dalam melayani pelanggan dan manusia pula yang menjadi subjek pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pelayanan yang dilakukan kepada pelanggan tersebut harus memenuhi aspek-aspek kesehatan yang dapat menunjang

keberhasilan tujuan pelayanan jasa yang diberikan dengan memperhatikan hygiene dan sanitasi.

Secara garis besar, berdasarkan pengertian hygiene dan sanitasi yang telah diungkapkan di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya mencegah timbulnya penyebaran penyakit dan upaya dalam meningkatkan kesehatan pada usaha salon kecantikan berkaitan dengan hygiene yaitu individu yang terlibat dalam usaha salon kecantikan yang merupakan personil usaha yaitu karyawan salon kecantikan yang memberikan jasa dibidang pelayanan. Sedangkan sanitasi pada usaha salon kecantikan berkaitan dengan lingkungan pada usaha salon kecantikan itu sendiri.

Sementara Mariana (2003:4) Kesehatan pribadi khususnya bagi mereka yang terlibat dan bekerja pada sebuah salon kecantikan perlu diperhatikan, karena hal ini selain penting untuk dirinya sendiri juga berkepentingan untuk pelanggan dan keberlangsungan pelayanan yang diberikan, hal tersebut adalah 1) pemeliharaan kebersihan tubuh dan 2) pemeliharaan kebersihan lingkungan. Kedua hal tersebut berkaitan dengan hygiene pribadi dari karyawan usaha salon kecantikan yang menjadi ujung tombak pelayanan pada usaha salon kecantikan.

Menurut Awaludin (2011:2) menyatakan bahwa persyaratan kesehatan dalam penyelenggaraan usaha salon kecantikan yang lebih menitik beratkan pada pengendalian faktor-faktor lingkungan usaha adalah 1) Persyaratan gedung usaha salon kecantikan, 2) Kualitas Kebersihan Air,

3) Pengelolaan sampah, 4) Pengelolaan limbah salon kecantikan, 5) Kebersihan peralatan dan bahan kosmetika.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam upaya hygiene dan sanitasi salon kecantikan. Hygiene dan sanitasi yang memenuhi persyaratan dalam usaha salon kecantikan seperti yang telah diungkapkan di atas dapat dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkup masing-masingnya yaitu hygiene dan sanitasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijabarkan yang menjadi indikator dalam penilaian hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan dalam penelitian ini adalah; 1) hygiene usaha salon kecantikan berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan tubuh karyawan salon kecantikan dan kebersihan pakaian karyawan usaha salon kecantikan, 2) sanitasi usaha salon kecantikan berkaitan dengan persyaratan gedung usaha salon kecantikan, kualitas kebersihan air, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah salon kecantikan. Uraian lebih lengkap dari indikator penilaian hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan tersebut adalah sebagai berikut;

a. Hygiene Usaha Salon Kecantikan

Hygiene merupakan upaya pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit yang berkaitan dengan individu yang merupakan karyawan pada usaha salon kecantikan, dalam hal ini yang menjadi sub indikator hygiene individu usaha salon kecantikan adalah:

a) Pemeliharaan Kebersihan Tubuh Karyawan

Menurut Soekresno (2000:3) hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan hygiene perorangan yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan tubuh ketika akan, sedang dan setelah pelayanan dilakukan, sehingga pelayanan yang diberikan bebas dari pencemaran dan bakteri atau lainnya karena mungkin bisa saja timbul dari rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan menurut Bagus (1996:18) ruang lingkup hygiene perorangan adalah mencakup semua segi kebersihan dari pribadi seseorang, untuk menjadi seorang yang hygiene berarti harus menjaga kebiasaan hidup bersih serta menjaga kebersihan seluruh anggota tubuh. Hal-hal yang penting dalam hygiene pemeliharaan kebersihan tubuh meliputi,

- a) Mandi, membersihkan badan dengan cara mandi dengan teratur.
- b) Tangan, dicuci sebelum mulai bekerja, tidak memakai asesoris. Selama bekerja tidak dianjurkan untuk meraba-raba hidung, mulut, rambut dan bagian tubuh lainnya.
- c) Kuku sebaiknya dipotong pendek dan dibersihkan, tidak di cat dengan menggunakan kosmetik cat kuku.
- d) Rambut sebaiknya di diikat rapi, kebersihan rambut harus tetap dijaga dengan dikeramas setiap hari.
- e) Wajah sebaiknya tidak menggunakan kosmetik secara berlebihan
- f) Hidung, jika ingin bersin segera memalingkan muka dan mencuci tangan setelah meraba-raba mulut atau setelah bersin.
- g) Menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan baik menyikat gigi sehabis makan secara teratur, menjauhkan diri dari

makanan dan menutup mulut dengan sapu tangan pada waktu batuk.

- h) Mengganti kaos kaki setiap hari, agar tidak terasa gatal oleh hadirnya bakteri dalam kaos kaki, memotong pendek kuku kaki

Selanjutnya Mariana (2003:16) menyatakan pemeliharaan tubuh, dan alat-alat tubuh seorang karyawan usaha salon kecantikan dilakukan dengan upaya memperhatikan kebersihan seluruh anggota tubuh terutama tangan. Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan *virus patogen*, *faeces*, atau sumber lain ke orang lain (mis; kulit muka).

Oleh karena itu pencucian tangan merupakan hal yang pokok yang harus dilakukan oleh seorang pekerja salon. Pencucian tangan dengan sabun dan diikuti dengan pembilasan akan menghilangkan banyak mikroba yang terdapat pada tangan. Kombinasi antara aktivitas sabun sebagai pembersih, penggosokkan, dan aliran air akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroba.

Langkah-langkah pencucian tangan yang memadai untuk menjamin kebersihan adalah sebagai berikut :

- a) membasahi tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, b) menggosok tangan secara menyeluruh, pada bagian-bagian yang meliputi; punggung tangan, telapak tangan, sela-sela jari dan bagian di bawah kuku. c) menggunakan sikat kuku untuk membersihkan sekeliling bagian di bawah kuku. d) pembilasan dengan air mengalir 5) pengeringan tangan dengan handuk kertas (tissue) atau alat

pengering. Frekuensi pencucian tangan disesuaikan dengan kebutuhan. (Mariana, 2003:17)

Pada prinsipnya pencucian tangan dilakukan setiap saat, setelah tangan menyentuh benda-benda yang dapat menjadi sumber kontaminan atau cemaran, terutama sebelum dan sesudah perawatan pelanggan dimulai/ selesai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hygiene usaha salon kecantikan dari aspek pemeliharaan kesehatan tubuh karyawan usaha salon kecantikan mencakup pemeliharaan seluruh kebersihan tubuh dan anggota tubuh dengan mandi, kemudian memelihara kebersihan anggota tubuh terutama tangan, mulut, kuku, rambut, wajah hidung dan kaki.

b) Pemeliharaan Kebersihan Pakaian Karyawan

Pemeliharaan kebersihan pakaian karyawan usaha salon kecantikan harus dilakukan, pakaian pegawai salon kecantikan harus selalu bersih. Dinyatakan oleh Mariana (2003:17) ketentuan dalam aturan penggunaan pakaian karyawan salon kecantikan adalah

a) Apabila tidak ada ketentuan khusus untuk penggunaan seragam, pakaian sebaiknya tidak bermotif dan berwarna terang, hal ini dilakukan agar pengotoran pada pakaian mudah terlihat, b) Pakaian kerja sebaiknya dibedakan dari pakaian harian, c) Disarankan untuk mengganti dan mencuci pakaian secara periodik, untuk mengurangi resiko kontaminasi, d) Jika menggunakan pakaian kerja (*apron*) yang digunakan pekerja harus bersih dan tidak digunakan sebagai lap tangan e) Setelah tangan menyentuh pakaian kerja, sebaiknya segera dicuci, f) Pakaian kerja harus ditanggalkan bila pekerja meninggalkan ruang perawatan.

Selanjutnya menurut Kusantati (2010) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan kesehatan pakaian karyawan usaha salon kecantikan yaitu

- a) Pakaian yang dikenakan harus bersih dan licin serta bebas dari bau keringat
- b) Pakaian yang dikenakan harus sesuai dengan pekerjaan.
- c) Gantung pakaian setelah dipakai.
- d) Jagalah agar pakaian anda bersih dari ketombe dan rambut yang gugur.
- e) Sepatu harus bersih dan mengkilat dan jika sepatu bertali maka jika diikat, tali-tali tersebut harus bersih.
- f) Taburkanlah talk dalam sepatu anda untuk menjaga agar sepatu anda tidak berbau.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang diperhatikan dalam upaya pemeliharaan kesehatan karyawan usaha salon kecantikan yang dilakukan melalui pemeliharaan kebersihan pakaian yang digunakan dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan cara penggunaan pakaian dan perlengkapan pakaian seperti pakaian kerja maupun sepatu dan kaus kaki yang digunakan.

Hygiene perorangan yang terlibat sebagai karyawan di salon kecantikan akan dapat dicapai, apabila di dalam diri pekerja tertanam pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya. Karena pada dasarnya hygiene adalah mengembangkan kebiasaan yang baik untuk menjaga kesehatan.

Hal ini diperlukan untuk mengingatkan pekerja tentang pentingnya peran higiene perorangan untuk keberadaan dan kebesaran perusahaan khususnya pada salon Tata Kecantikan.

b. Sanitasi Usaha Salon Kecantikan

Upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan tempat usaha salon kecantikan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipergunakan dalam menjalankan usaha, yaitu:

1) Persyaratan gedung usaha salon kecantikan

Menurut Awaludin (2011:2) Persyaratan Gedung untuk usaha salon kecantikan adalah:

- a) Bangunan gedung harus kuat, utuh serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit dan kecelakaan.
- b) Pembagian ruang yang jelas sesuai dengan fungsinya, saehingga memudahkan lalu lintas orang.
- c) Sarana bangunan harus memenuhi syarat kesehatan dan tidak menimbulkan gangguan bagi tetangga serta tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya.
- d) Lantai, kedap air, rata, tidak licin, serta mudah dibersihkan.
- e) Atap, terbuat dari bahan yang kuat, tidak bocor dan tidak terdapat sudut mati agar dapat mencegah bersarang/berkembang biaknya serangga dan tikus.
- f) Ventilasi, dapat menjamin peredaran udara dengan baik, ventilasi permanen (lubang angin, kisi-kisi) minimal 10/ % X luas lantai. Luas lubang ventilasi tidak permanen (pintu dan jendela) minimal 10 % luas lantai.
- g) Toilet, tersedia toilet untuk pengunjung dan disesuaikan dengan penggunaannya
- h) Ruang perawatan kecantikan kulit dan rambut. Luas masing-masing ruang sekurang-kurangnya 3 X 3 meter.

Ruangan untuk tata kecantikan rambut dan kulit harus terpisah.

Sedangkan Kriteria bangunan salon kecantikan yang memenuhi syarat menurut Anastasia (Mariana:2003:10) adalah:

- a) Bersih serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit dan kecelakaan kerja.
- b) Pembagian ruangan yang jelas sesuai dengan fungsinya.
- c) Bangunan tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan.
- d) Memiliki lantai kedap air.
- e) Memiliki ventilasi udara yang dapat menjamin pergantian udara dengan baik.
- f) Memiliki lubang pembuangan limbah.
- g) Pencahayaan yang baik pada setiap ruangan yang tidak menimbulkan kesilauan.

Dilain pihak Permenkes RI dalam Peraturan Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/2011 menyatakan bahwa bangunan usaha salon kecantikan yang memenuhi syarat kesehatan adalah sebagai berikut

- a) Bangunan yang bersih serta dapat mencegah kemungkinan penularan penyakit dan atau kecelakaan.
- b) Pembagian yang jelas sesuai dengan fungsinya
- c) Bangunan tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan dan tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya.
- d) Lantai kedap air, rata, kedap air serta mudah dibersihkan
- e) Dinding atau sekat sebelah dalam rata, berwarna terang serta mudah dibersihkan
- f) Atap kuat dan tidak bocor
- g) Ventilasi dapat menjamin pergantian udara dengan baik
- h) Ventilasi dilengkapi dengan kawat kasa anti nyamuk

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bangunan usaha salon kecantikan yang memenuhi syarat kesehatan meski memperhatikan bagian-bagian bangunan salon seperti : atap, dinding, lantai, ventilasi, fasilitas pembuangan limbah, bangunan diupayakan memiliki standar kebersihan dan cegah penularan penyakit.

2) Kualitas kebersihan air

Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang harus diperhatikan pada usaha salon kecantikan, ketersediaan air bersih yang akan dipergunakan untuk melaksanakan pelayanan harus tersedia dengan jumlah dan kualitas yang terjamin pada saat sebelum pelayanan dilaksanakan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 416 tahun 1990 menyebutkan, bahwa;

Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air kolam renang adalah air di dalam kolam renang yang digunakan untuk olah raga renang dan kualitasnya memenuhi syarat kesehatan. Air pemandian umum adalah air yang digunakan di tempat pemandian umum tidak termasuk pemandian untuk pengobatan tradisional dan kolam renang yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan (Depkes RI, 1990).

Dari pengertian diatas maka air yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pada usaha salon kecantikan adalah air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sedangkan menurut Mariani (2003:7) air bersih yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Syarat Fisik: Tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, jernih, suhu dibawah Suhu udara (rasa nyaman).
- b) Syarat *Bakteriologik*: Secara teoritis air minum hendaknya terhindar dari kemungkinan tercemar dengan bibit penyakit, terutama yang bersifat pathogen.
- c) Syarat Kimiawi: Hendaknya air minum tidak tercemar secara berlebihan dengan zat-zat kimia ataupun mineral, terutama yang berbahaya bagi kesehatan; zat kimia yang terdapat dalam air minum tidak sampai menimbulkan kerusakan pada tempat penyimpanannya, sedangkan zat bahan kimia /mineral yang dibutuhkan oleh tubuh terdapat dalam kadar yang wajar.

Menurut Permenkes dalam Peraturan Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/201, menyatakan bahwa air bersih yang dapat digunakan pada usaha salon kecantikan yang memenuhi syarat kesehatan adalah sebagai berikut:

- a) Tersedia air bersih yang memenuhi persyaratan, fisik, kimia dan bakteriologis
- b) Kualitas air harus terssedia sesuai dengan kebutuhan
- c) Permukaan tempat penampngan air (bak mandi, drum, tempayan,dan sebagainya) harus dibersihkan dan disikat secara berkala minimal seminggu sekali, khusus untuk drum dan tempayan harus dilengkapi dengan penutup untuk menghindari jentik nyamuk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa air bersih yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pada usaha salon kecantikan adalah air bersih yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi dan syarat kimiawi. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

3) Pengelolaan sampah

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (KBBI.online, 2013).

Menurut situs Wikipedia.org (2013) sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Menurut standar Permenkes Nomor HK. 01.01/B1.4/4051 /2011 menyatakan bahwa salon kecantikan meski menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat:

- a) Terbuat dari bahan yang kuat, ringan, kedap air, tahan karat dan permukaan bagian dalam rata
- b) Dilengkapi penutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan
- c) Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan jumlah sampah yang dihasilkan

Pengelolaan sampah menurut Mariana (2003:19) meliputi 3 hal pokok yakni :

- a) Penyimpanan sampah yaitu disimpan di tempat sampah untuk sementara sebelum dikumpulkan untuk kemudian di angkat dan di buang, atau dimusnahkan. Kotak sampah yang dipakai harus kuat, tidak mudah bocor, dan dilengkapi dengan tutup yang mudah di buka.
- b) Pengumpulan sampah, umumnya dilaksanakan oleh pemerintah, atau masyarakat secara bergotong royong. Dalam pengumpulan sampah sebaiknya dilakukan pemisahan, satu bak untuk sampah basah, dan satu bak untuk sampah kering yang mudah di bakar.
- c) Pembuangan sampah, sampah di buang untuk dimusnahkan (tahap terakhir).

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa sebuah usaha salon kecantikan meski memperhatikan pengelolaan sampah yang merupakan sisa dari barang yang tidak dipakai maupun sisa produksi seperti rambut, sisa kemasan kosmetika rambut dan

sebagainya. Pengelolaan sampah memperhatikan cara penyimpanan, pengumpulan dan pembuangan sampah usaha salon kecantikan.

4) Pengendalian Limbah

Menurut Mariana (2003:20) Air limbah/air kotor/air bekas, ialah air yang tidak bersih, karena mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, dan lazimnya karena perbuatan manusia. Pengendalian air limbah bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan berjangkitnya penyakit, mencegah terjadinya kerusakan tanaman, dan untuk menyediakan air bersih untuk keperluan hidup sehari-hari.

Menurut Awaludin (2011:6) Pengolahan air limbah dapat dilaksanakan dengan :

- a) Pengenceran (*dilusi*) : air limbah diencerkan sampai 20 – 40 X volume asal air limbah.
- b) Pengolahan pendahuluan, (*preliminary treatment*), bagian-bagian pada dalam air limbah di pisahkan dan di buang, air limbah lalu disalurkan ke alam.
- c) Pengendapan (*sedimentasi*)
- d) Penyaringan (*filtrasi*)
- e) Menempatkan air limbah dalam empang yang luas, atau dalam danau, agar berlangsung proses biologis aerobik (*stabilization pond*)
- f) Lubang pembuangan air limbah harus kedap air agar air limbah dapat mengalir dengan lancar

Berdasarkan uraian diatas maka pengendalian air limbah bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan berjangkitnya penyakit, mencegah terjadinya

kerusakan tanaman yang mungkin dapat diakibatkan karena kegiatan yang dilakukan pada usaha salon kecantikan. Tindakan tersebut dapat berupa pengelolaan air limbah dengan tahapan pengenceran, pengolahan pendahuluan, pengendapan penyaringan, penyaringan udara kedalam air limbah hingga penempatan air limbah kedalam empan gang luas. Salon harus menjaga dan melakukan pengendalian limbah untuk menjaga kesehatan konsumen/klien

5) Kebersihan Alat dan Bahan

Melaksanakan proses kerja dalam sebuah salon kecantikan kebersihan alat-alat dan bahan kosmetika yang digunakan dalam pelaksanaan pelayanan jasa kecantikan perlu diperhatikan. Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan, dimasukkan, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat, sedangkan Bahan adalah zat atau campuran zat, berasal dari alam dan atau sintetik yang dimasukkan untuk digunakan dalam memproduksi kosmetika (Mariana, 2003:24).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahan kosmetika adalah zat atau campuran zat yang digunakan untuk

bahan atau campuran bahan yang digunakan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat bagi kepentingan manusia untuk memperbaiki penampilannya.

Dalam penggunaan bahan kosmetika hal yang perlu diperhatikan adalah

- a. Penyimpanan produk ditempat yang benar untuk keawetan produk, jika tidak benar dalam menyimpannya, maka kosmetik bisa rusak yang ditandai dengan berubah warna atau berbau, padahal belum seharusnya kedaluwarsa.
- b. Tutup rapat kemasan setelah selesai menggunakannya dan letakkan pada tempat yang sejuk.
- c. Gunakan alat bantu seperti kuas atau spons saat menggunakan kosmetik.
- d. Bersihkan wajah dan pastikan dalam keadaan kering saat akan merias wajah. Air atau keringat dapat memicu jamur bila menempel pada produk kosmetik Anda.
- e. Pastikan tangan dalam keadaan bersih dan kering bila harus menyentuh produk kosmetik.
- f. Bersihkan perlengkapan make up. Untuk membersihkan kuas, dapat menggunakan air hangat dan shampo bayi. Untuk spons, bersihkan dengan cara merendamnya dalam air hangat selama 5-10 menit. Peras agar kering. (www.webportal, 2007)

Berdasarkan teori di atas dapat tergambar bahwa dalam menggunakan bahan kosmetika harus dijaga kebersihannya. Agar produk kosmetika yang digunakan dapat bermanfaat dan tidak

merusak kesehatan penggunanya. Menjaga kebersihan kosmetika yang digunakan juga dimaksudkan untuk menjaga keawetan produk kosmetika agar tidak cepat rusak dan cepat kedaluarsa.

Demikian juga dengan pemeliharaan kebersihan peralatan kecantikan, menurut Nilawati (2010:63) Peralatan atau barang-barang yang termasuk sarana salon kecantikan untuk pelayanan kecantikan yang harus dimiliki sebuah salon kecantikan antara lain, Kursi penyampoon, Aneka macam sisir, Aneka macam gunting, *Hair Dryer*, Catok rambut, Steamer, Aneka jepitan, Handuk, Cap Pemangkas, *Curling Iron*, Cermin, *Trolley*, Alat penggulung rambut (*rotto*), aneka macam kuas, spons, pavozone, dan sebagainya.

Menurut Mariana (2003:43) Dalam penggunaan peralatan pada salon kecantikan meski memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kontak dilepaskan sesudah selesai pemakaian
- b) Pelajari instruksi sebelum memakai suatu alat-alat listrik.
- c) Semua kabel, tombol dan perlengkapan lain harus dalam keadaan baik.
- d) Semua perlengkapan listrik diperiksa dengan baik dan teliti
- e) Kabel listrik diperiksa dengan baik dan teliti
- f) Hindarkan tali-tali kabel listrik yang basah
- g) Pasien tidak diizinkan menyentuh suatu permukaan logam waktu peralatan listrik sedang diberikan
- h) Tidak boleh meninggalkan ruangan waktu alat listrik sedang

dipergunakan

Berdasarkan uraian di atas maka dalam menggunakan peralatan yang sebagian besar bersifat elektrik, peralatan harus dijaga keselamatan dan kebersihannya, ditata dengan baik untuk memudahkan dalam mengambil dan menyimpannya kembali setelah selesai digunakan.

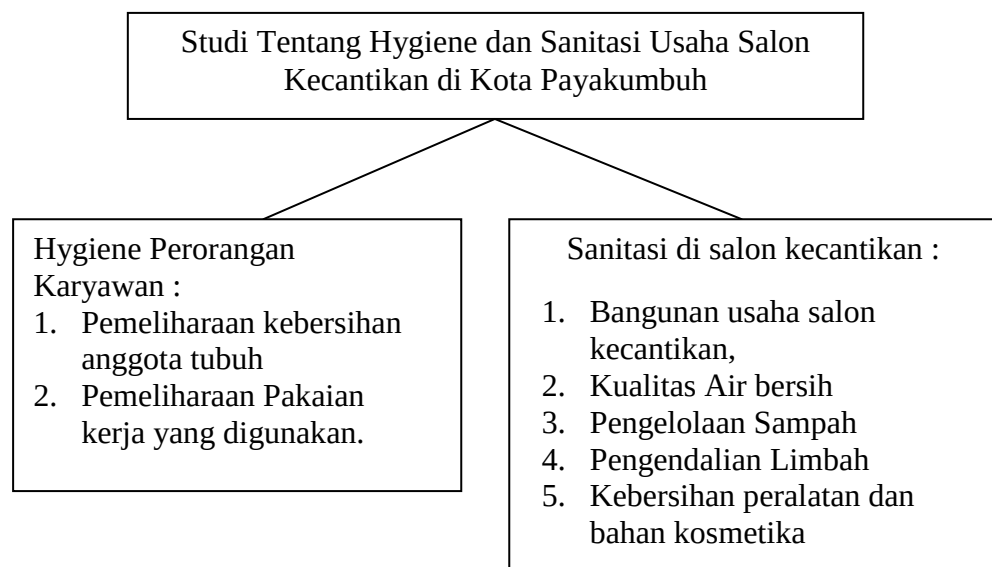
B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis tentang hygiene dan sanitasi pada usaha salon kecantikan di kota Payakumbuh. Hygiene adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada seseorang dalam melaksanakan kegiatannya yang berkaitan dengan individu/perorangan yang berada dalam lingkungan tersebut. Sanitasi adalah usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan menghindari penyakit yang berkaitan dengan lingkungan itu sendiri dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan seperti bangunan, air bersih yang digunakan, pengelolaan sampah dan pengendalian limbah.

Kerangka konseptual dalam melakukan penelitian ini dibuat berdasarkan uraian berikut ini:

1. Studi tentang hygiene perorangan karyawan usaha salon kecantikan di kota Payakumbuh yang dianalisis melalui indikator a) Pemeliharaan Kebersihan Tubuh Karyawan dan b) Pemeliharaan Kebersihan Pakaian Karyawan
2. Studi tentang Sanitasi di ruangan salon kecantikan dengan indikator a) Bangunan usaha salon kecantikan, b) kualitas Air bersih, c) Pengelolaan Sampah dan d) Pengendalian Limbah, e) Kebersihan alat dan bahan kosmetika.

Untuk lebih menjelaskan uraian mengenai kerangka konseptual diatas, berikut kerangka konseptual dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hygiene perorangan karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Kota Payakumbuh yang dinilai melalui pemeliharaan kebersihan tubuh dan pemeliharaan kebersihan pakaian?
2. Bagaimanakah sanitasi usaha salon kecantikan dianalisis melalui, kualitas bangunan, kualitas air bersih, pengelolaan sampah, pengendalian limbah usaha salon kecantikan dan kebersihan peralatan dan bahan kometika?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan mengenai hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan di Kota Payakumbuh sebagai berikut :

1. Hygiene perorangan karyawan usaha salon kecantikan di Kota Payakumbuh dengan indikator pemeliharaan kebersihan anggota tubuh berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian sebesar 82%, sedangkan pada indikator pemeliharaan kebersihan pakaian berada pada kategori kurang dengan skor 63%.
2. Sanitasi usaha salon kecantikan di kota Payakumbuh pada indikator persyaratan gedung usaha salon kecantikan terdapat 2 (25%) salon yang memenuhi 8 persyaratan gedung. Pada indikator kualitas kebersihan air terdapat 4 salon (50%) yang memenuhi 8 persyaratan kualitas kebersihan air. Pada indikator pengelolaan sampah terdapat 3 salon (37,5%) yang memenuhi 4 persyaratan pengelolaan sampah. Pada indikator pengendalian limbah tidak terdapat satupun salon yang memenuhi 8 persyaratan pengendalian limbah. Pada indikator kebersihan alat dan bahan yang digunakan pada usaha salon kecantikan terdapat 2 salon (25%) yang memenuhi 8 persyaratan kebersihan alat dan bahan.

B. Saran

Melalui penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk relevansi ilmu pengetahuan yang diberikan di kampus dengan kesesuaian pada usaha kecantikan yang ada di lapangan terkait hygiene dan sanitasi industri kecantikan.
2. Pengelola usaha salon kecantikan agar dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan acuan untuk melaksanakan upaya peningkatan hygiene dan sanitasi pada salon kecantikan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kesehatan pribadi maupun lingkungan usaha salon kecantikan.
3. Mahasiswa D4 Pendidikan Tata rias dan Kecantikan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai masukan dan pengetahuan dalam melaksanakan usaha dibidang salon kecantikan dan menciptakan usaha yang memiliki derajat kesehatan yang baik
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan kajian dalam menerapkan pengetahuan peneliti dalam bidang tata kecantikan dalam penulisan karya tulis ilmiah.
5. Bagi mahasiswa lainnya, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis pada kajian penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Henny. 2009. *Cantik, Sehat dan Sukses Berbisnis Spa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Arikunto, Surharsimi 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin, Vera. 2009. Makalah Hygiene dan Sanitasi Salon Kecantikan. Politeknik Kesehatan Palu. Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Azwar. 2001. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT Mutiara Sumber
- Bagus, Putu Sudira. 1996. *Tata Boga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta: Proyek Pendidikan Non Teknik II.
- Hakim,Nelly dkk,1999. *Pengetahuan Tata Kecantikan Tingkat Terampil*. Departemen Pendidikan Menengah. Depdikbud.
- Husaini.SKM, 1998, *Sanitasi Tempat-tempat Umum*, Departemen Kesehatan RI Akademi Kesehatan Lingkungan Depkes.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian STIAN-IAN* : Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2013. <http://www.artikata.com/>.2012. Didownload pada tanggal 19 Oktober 2012
- Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Kota Payakumbuh, Wawancara tanggal 9 Februari 2013
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor HK. 01.01/B1.4/4051/2011 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kesehatan yang diterbitkan*.
- Kusantati, Herni. 2010. *Etika Profesi Penata Kecantikan*. <http://www.crayonpedia.org>. Didownload pada tanggal 5 November 2012.
- Mariana, Rina, Rifqie. 2003. *Hygiene Sanitasi dan K3 Pada Salon Kecantikan* : Malang. Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. (www.scribd.com/hygiene-sanitasi-dan-k3-pada-salon-kecantikan)
- Melcalf Sally & Bijan YZ. 2010. *Berani Memulai dan Menjalankan Bisnis Salon Kecantikan*. Jakarta. PT Tiga Serangkai.